

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia negeri yang kaya raya dengan jumlah harta yang tak terhingga. Negeri yang memiliki potensi alam yang luar biasa. Negeri yang aset sumber daya alamnya yang luas, baik itu dilautan, daratan dan bumi. Semua itu sangat penting untuk kehidupan manusia. Negeri yang memiliki suku bangsa dan bahasa, serta pewaris budaya terbesar di dunia.

Melihat dari apa yang ada di Indonesia, seharusnya Indonesia menjadi negara yang diperhitungkan kehadirannya di dunia. Namun, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi posisi Indonesia di dunia, salah satu faktor-faktor tersebut adalah faktor ekonomi. Ekonomi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup manusia. Menjadi sebuah kebutuhan dalam mempertahankan hidup manusia. Berjalannya zaman tentu membuat keinginan manusia bertambah karena kebutuhan yang dirasa oleh manusia tersebut. Itulah sebabnya ekonomi terus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan ekonomi yang secara umum di rasa oleh setiap negara seperti inflasi, pengangguran, kesenjangan sosial, korupsi, kesempatan kerja, hasil produksi dan lain-lain.

Indonesia dari segi ekonomi merupakan negara yang sedang berkembang menuju maju. Para analis mengukur berbagai aspek perekonomian termasuk sikap, kebijakan dan reformasi yang diterapkan pemerintah disuatu negara. Hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan tersebut disusun berdasarkan estimasi produk domestik bruto (PDB) di setiap negara.

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari perdagangan. Perdagangan yang dilakukan untuk mencapai tingkat perkembangan ekonomi tidak hanya dilakukan dalam satu negara saja, melainkan multinegara atau berbagai negara. Sebab pada dasarnya apapun yang ada di dunia ini memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. Seperti tubuh, jika satu yang merasa sakit yang lain juga ikut membantu dalam hal penyembuhannya. Begitu juga dengan dunia perdagangan.

Zaman globalisasi saat ini, perdagangan tak sebatas Nasional tetapi Internasional. Negara yang satu membutuhkan produksi negara yang lainnya. Tidak hanya dalam hal produksi, sumber daya alam juga menjadi daya tarik negara melakukan perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional sangat berkembang pesat dan mudah meluas ke berbagai negara. Untuk menjadi acuan indikator intensitas perdagangan dapat dilihat dari nilai ekspor suatu negara tersebut. Dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh suatu negara tentu saja memiliki nilai ekspor yang berbeda setiap tahunnya. Resiko valuta asing dalam kegiatan ekspor perlu diperhatikan.

Menurut Fahmi (2014) :”Resiko valuta asing (Valas) merupakan resiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing di pasaran yang tidak sesuai lagi yang diharapkan, terutama pada saat dikonversikan dengan mata uang domestik”. Tujuan utama dari perdagangan memaksimalkan laba, sangat diharapkan akan memberikan laba yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Resiko dari valuta asing ini disebabkan karena keterlibatan perusahaan-perusahaan pada mata uang asing. Setiap negara memiliki mata uang yang berbeda, dari sekian banyak jenis mata uang di dunia hanya beberapa mata uang yang digunakan sebagai standar umum untuk menentukan kekuatan penawaran suatu mata uang. Hal ini tergantung atas permintaan uang tersebut dan di akui serta di terima secara luas sebagai alat pembayaran pada pasar internasional. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang yang relatif stabil dan kuat (*hard currency*). Maka mata uang ini dapat di gunakan sebagai alat transaksi di pasar internasional. Mata uang rupiah merupakan golongan mata uang yang relatif lemah (*soft currency*). Dengan kata lain nilainya lebih kecil dari mata uang dollar di pasar Internasional.

Dalam melindungi perdagangan ekspor, Indonesia harus melihat resiko dan menekan resiko tersebut agar bisa tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam mengantisipasi resiko valas tersebut adanya perjanjian antara penjual dan pembeli yang dinamakan dengan *hedging* (Lindung Nilai). Lindung nilai merupakan strategi yang diadakan untuk mengurangi resiko bisnis yang tidak terduga, disamping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.

Hedging dalam definisi di atas merupakan sebuah bagian dari currency exposure yang berarti menentukan sebuah pengganti kerugian kurs mata uang, misalnya kerugian atau keuntungan pada nilai asal currency exposure sebenarnya dapat disamakan dengan keuntungan atau kerugian nilai tukar mata uang pada *currency hedge* (Shapiro, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lindung nilai dilakukan dalam ekspor dengan melakukan lindung nilai atas resiko nilai tukar mata uang dengan cara menghitung biaya-biaya produksinya dalam mata uang yang diinginkan dari hedger. Lindung nilai merupakan salah satu instrument derivative yang bertujuan menjaga dari resiko-resiko yang muncul. Ada beberapa teknik dalam melakukan *hedging*, diantaranya *future*, *swap*, *forward*, dan opsi.

Dalam teknik *hedgingforward* kontrak setiap transaksi akan dikenakan biaya. Biaya yang timbul dalam hedging ini disebut *cost of hedging*. *Cost of hedging* atau biaya hedging merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekspor.

Tak hanya *cost of hedging* yang menjadi pengaruh terhadap ekspor, inflasi juga menjadikan ekspor berpengaruh. Inflasi dari yang kita ketahui yaitu harga yang melambung tinggi secara terus-menerus. Jika harga terus mengalami kenaikan, maka para produsen akan melakukan sebuah penerawangan bagaimana perusahaan nya tersebut tetap eksis dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa inflasi dapat berpengaruh terhadap nilai ekspor yang berakibat nilai mata uang tersebut mengalami kenaikan atau penurunan terhadap negara yang akan melakukan impor terhadap Indonesia. Lepas dari semua itu perlu halnya sebuah lindung nilai terhadap nilai ekspor yang dilakukan Indonesia.

Neraca perdagangan Indonesia akhir 2016 mengumumkan surplus neraca perdagangan Indonesia di Desember 2016 sebesar US\$ 990 juta. Secara keseluruhan sepanjang Januari-Desember tahun lalu mencapai surplus US\$ 8,78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miliar atau lebih tinggi dibanding realisasi 2015. Kinerja surplus neraca perdagangan akhir tahun lalu ini, Suhariyanto menuturkan, berasal dari ekspor non migas yang masih mencetak surplus US\$ 1,45 miliar. Sementara neraca perdagangan migas defisit US\$ 455,8 juta.

Sedangkan untuk surplus sepanjang 2016, tercapai US\$ 8,78 miliar. Realisasi ekspor senilai US\$ 144,43 miliar selama Januari-Desember 2016, sementara impor tercatat lebih rendah US\$ 135,65 miliar. Surplus di 2016 sebesar US\$ 8,78 miliar atau lebih tinggi dibanding pencapaian surplus di periode Januari-Desember 2015 senilai US\$ 7,67 miliar (*liputan6.com*).

Untuk perkembangan perdagangan manufaktur Data BPS yang diolah Kementerian Perindustrian menunjukkan nilai ekspor industri pengolahan naik 33,28% dari US\$7,1 miliar pada Juli menjadi US\$9,46 miliar pada Agustus. Namun, nilai ekspor produk industri pengolahan masih tertekan 4,37% year on year pada Januari-Agustus 2016. Produk industri pengolahan Indonesia dengan nilai ekspor terbesar adalah minyak kelapa sawit, pakaian jadi, dan peralatan listrik. Nilai ekspor CPO pada 2015 mencapai US\$16,42 miliar, garmen senilai US\$6,41 miliar, sedangkan peralatan listrik mencapai US\$4,51 miliar dari total nilai ekspor industri pengolahan senilai US\$108,6 miliar (*bisnis.com*).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor manufaktur masih mendominasi dari seluruh nilai ekspor Indonesia pada Desember 2016. Hal ini dinilai baik karena di berbagai negara lain industri manufaktur sedang lesu. Kepala BPS, Suhariyanto mengatakan secara keseluruhan ekspor non migas nasional naik sebesar 1,13 persen dari 12,40 miliar dolar AS pada November 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi 12,54 miliar dolar AS pada Desember 2016. Secara keseluruhan pada periode Januari-Desember 2016 ekspor non migas mencapai 131,35 miliar dolar AS atau naik 0,34 persen dibanding periode yang sama pada 2015. "Ekspor manufaktur kita memang cukup baik dikala industri manufaktur dunia sedang lesu. Ini cukup mendongkrak ekspor nonmigas kita. Selain itu, ekspor non migas juga meningkat karena adanya kenaikan ekspor bahan bakar mineral sebanyak 9,06 persen," ujar Suhariyanto di Gedung BPS, Jakarta, Senin (17/1).

Ia menjelaskan sampai hari ini negara tujuan ekspor non migas Indonesia masih didominasi ke Cina sebesar 1,86 miliar dolar AS. Posisi kedua, Amerika Serikat sebesar 1,46 miliar dolar AS kemudian disusul Jepang sebesar UU\$1,24 miliar. Negara tujuan masih didominasi oleh ketiga Negara tersebut, karena memang tiga negara itu yang banyak menyerap ekspor kita. Sedangkan Uni eropasendiri menyerap 1,43 miliar dolar AS.

Surharyanto menjelaskan ada 10 jenis barang utama yang sampai saat ini memegang pengaruh penting dalam ekspor non migas Indonesia. Yakni, bahan bakar minyak, mesin dan peralatan listrik, perhiasaan, kendaraan, karet, mesin mekanik, pakaian jadi, abu logam, besi dan baja, serta benda olahan besi dan baja. Kontribusi 10 barang utama ini mencapai 43,53 persen terhadap total ekspor non migas. Namun memang dibandingkan periode yang sama pada 2015 turun sebesar 0,13 persen.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang unggul di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tentu tidak akan cerobah dalam hal melakukan ekspor yang dilakukan mereka. Mereka perlu membaca resiko-resiko, resiko-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

resiko tersebut dalam perdagangan Internasional dapat dilakukan dengan cara *Hedging* atau lindung nilai.

Berikut adalah gambaran beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dilengkapi dengan data variabel yang menjadi faktor-faktor nilai ekspor oleh perusahaan Manufaktur.

Tabel 1.1:Perusahaan Manufaktur, Cost of Hedging, Inflasi dan Nilai Ekspor tahun 2012 – 2015

No	Perusahaan	Tahun	Cost of Hedging (US\$)	Inflasi (%)	Nilai Ekspor (US\$)
1	FASW	2012	63,055,800.00	4.28	29,070,363.37
		2013	23,437,500.00	6.97	57,924,470.13
		2014	17,187,500.00	5.90	61,192,394.49
		2015	10,250,000.00	6.38	52,442,250.97
2	ERTX	2012	2,986,540.00	4.28	49,068,468.00
		2013	2,084,355.00	6.97	57,754,517.00
		2014	3,298,306.00	5.90	56,071,301.00
		2015	4,337,809.00	6.38	69,966,099.00
3	SMCB	2012	172,659.00	4.28	4,043,433.30
		2013	197,997.00	6.97	6,182,951.84
		2014	109,120.00	5.90	6,247,749.20
		2015	85,773.00	6.38	16,493,222.18
4	SMSM	2012	19,029,047.93	4.28	138,384,784.05
		2013	26,266,691.00	6.97	121,373,087.90
		2014	10,874,758.84	5.90	147,261,414.79
		2015	15,403,552.01	6.38	135,520,913.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	UNVR	2012	122,523.99	4.28	138,488,196.67
		2013	175,052.92	6.97	121,373,087.90
		2014	140,525.00	5.90	150,282,234.73
		2015	48,568.39	6.38	132,796,810.44
6	BRAM	2012	284,384.00	4.28	122,729,104.00
		2013	365,991.00	6.97	143,395,351.00
		2014	650,043.00	5.90	146,994,933.00
		2015	592,102.00	6.38	147,910,634.00
7	AUTO	2012	2,494,138.00	4.28	75,697,931.75
		2013	2,986,387.00	6.97	84,276,806.96
		2014	3,665,430.00	5.90	99,509,003.22
		2015	3,462,513.00	6.38	98,006,016.67
8	BATA	2012	150.69	4.28	3,705,380.66
		2013	260.05	6.97	3,648,055.30
		2014	291.82	5.90	3,414,498.07
		2015	95.97	6.38	1,774,063.07

Sumber: www.idx.co.id dan www.bi.go.id (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada variabel *cost of hedging* setiap tahunnya di atas US\$ 50. *Cost of Hedging* yang terjadi setiap tahun mengalami perbedaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut.

Variabel inflasi setiap tahun tentu saja berbeda, namun dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwasanya hanya perbedaan dalam tahun saja. Namun, untuk

perbedaan dalam perusahaan tidak terlihat sebab inflasi yang disajikan dalam rata-rata dalam satu tahun. Terlihat pada tahun 2013 inflasi tertinggi sebesar 6.97 % dan terendah tahun 2012 sebesar 4.28 %.

Variabel nilai ekspor pada masing-masing perusahaan juga mengalami perubahan yang berbeda-beda. Ada yang setiap tahun naik, dan ada pula yang mengalami penurunan.

Dari semua penjabaran latar belakang ini, peneliti berkesimpulan akan meneliti: **PENGARUH *COST OF HEDGING* DAN INFLASI TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (INDUSTRI PENGOLAHAN) YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *cost of hedging* berpengaruh terhadap nilai ekspor terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah *cost of hedging* dan inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Agar mengetahui pengaruh *cost of hedging* terhadap nilai ekspor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Agar mengetahui pengaruh inflasi terhadap nilai ekspor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Agar mengetahui pengaruh *cost of hedging* dan inflasi terhadap nilai ekspor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama manajer keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan untuk mengantisipasi risiko kerugian. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam konsep strategi *hedging*.

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan bahan pertimbangan terkait konsep lindung nilai (*hedging*). Bagi peneliti sendiri, tentu diharapkan dapat memberikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan pengetahuan dan pembelajaran mengenai tentang manajemen keuangan internasional terkhusus dengan hedging.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk membantu memperjelas arah pandangan serta tujuan penulisan sistematikanya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini menguraikan secara singkat mengenai isi Proposal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal, diantaranya sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode penelitian serta metodologi analisis yang digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pada perusahaan yang menjadisampel penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.